

Research Article

## Persepsi Guru Akidah Akhlak Pada Keterampilan Abad 21 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Nurul Maidah,<sup>1</sup> Nur Jannah,<sup>2</sup>

1. Universitas Al-Falah As-Sunniah, [nurulmaidah1903@gmail.com](mailto:nurulmaidah1903@gmail.com)
2. Universitas Al-Falah As-Sunniah, [nurjannah.2583@gmail.com](mailto:nurjannah.2583@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 20, 2024

Revised : May 27, 2024

Accepted : June 7, 2024

Available online : June 23, 2024

**How to Cite:** Nurul Maidah, and Nur Jannah. 2024. "Persepsi Guru Akidah Akhlak Pada Keterampilan Abad 21 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):742-59. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i2.1397](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1397).

**Abstract:** This research highlights the urgency of 21st-century skills in Akidah Akhlak education, as these skills encompass competencies highly needed in the modern era. However, in reality, many Akidah Akhlak teachers have not yet implemented 21st-century skills. A qualitative research method with a phenomenological approach was used to reveal facts about the perceptions of Akidah Akhlak teachers in understanding and applying critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills in Akidah Akhlak education. The aim of this research is to explore teachers' perceptions of 21st-century skills in the context of Akidah Akhlak education. The results show that Akidah Akhlak teachers at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember understand the urgency of 21st-century skills, but their implementation is still not optimal. These findings were derived from the analysis of primary data through interviews and secondary data from reliable literature. Integrating 21st-century skills in education is crucial because educational transformation is an urgent need to avoid the risk of future generations falling behind in facing global challenges.

**Keyword:** Perception, Akidah akhlak teachers, 21st Century skills

**Abstrak:** Penelitian ini menyoroti urgensi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak, sebab keterampilan tersebut mencakup kompetensi yang sangat dibutuhkan pada zaman modern. Namun, realitanya masih banyak guru Akidah Akhlak yang belum menerapkan keterampilan abad 21. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fakta tentang persepsi guru Akidah Akhlak dalam memahami dan menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi persepsi guru terkait keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember memahami

Nurul Maidah, Nur Jannah

urgensi keterampilan abad 21, tetapi dalam penerapannya masih belum optimal. Temuan ini dihasilkan dari analisis data primer melalui wawancara dan data sekunder dari literatur terpercaya. Keterampilan abad 21 sangat penting diintegrasikan dalam pendidikan karena transformasi pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk menghindari risiko tertinggalnya generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru akidah akhlak, Keterampilan abad 21

## PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 dalam dunia pendidikan menyoroti kebutuhan akan integrasi multidisiplin, kolaborasi, dan pemikiran kritis sebagai pilar utama dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang dinamis. Sebab, keterampilan abad 21 sangat relevan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan sekolah dengan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) (Mardhiyah, Chitta, & Zulfikar, 2021). Kehidupan di abad 21 ini menuntut keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan (Maulidia, Nafaridah, Ahmad, Ratumbusang, Monry FN, & Sari, 2023). Maka, peserta didik perlu memperoleh keterampilan abad 21 yang sesuai dengan empat pilar pendidikan, untuk menghadapi tantangan era yang berubah sangat cepat.

Sejauh ini ada beberapa persepsi mengenai keterampilan abad 21 dari penelitian terdahulu. Seperti, persepsi dari generasi milenial terhadap model pendidikan Islam yang berbasis keterampilan abad 21 (Tarbiyah, 2021). Penelitian ini mengungkap pandangan generasi milenial terhadap model pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 sebagai landasan esensial bagi persiapan masa depan. Kemudian ada persepsi dari beberapa mahasiswa dalam menghadapi abad ke-21 yang membahas tentang kebutuhan akan adaptabilitas, keterampilan teknologi, dan kreativitas sebagai elemen kunci dalam menghadapi perubahan yang cepat di era modern ini (Oktari, Salamah, Ayuning, & Windayana, 2022). Namun, penelitian mengenai persepsi seorang guru terhadap keterampilan abad 21 masih terlepas dari perhatian para peneliti. Terutama persepsi dari guru Akidah Akhlak, di mana seorang guru Akidah Akhlak memiliki peran signifikan dalam membangun karakter peserta didik (FA'IZAH, Nugraha, & ..., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai persepsi guru Akidah Akhlak terhadap keterampilan abad 21. Lebih detailnya, penelitian ini juga untuk mengetahui persepsi guru terhadap urgensi keterampilan abad 21. Sebab, keterampilan abad 21 sangat penting untuk dikembangkan (Junedi, Mahuda, & Kusuma, 2020). Oleh karena itu, tujuan spesifiknya adalah mengeksplorasi persepsi guru Akidah Akhlak mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, serta peluang yang mereka lihat untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Hal ini bisa memberikan wawasan praktis dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini didasari pada pentingnya keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak, sebab di zaman modern ini mengalami perubahan yang sangat cepat di berbagai aspek kehidupan. Peserta didik akan terbantu untuk memahami nilai-nilai moral dan etika secara teoretis, dan juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka menguasai keterampilan abad 21. Akan tetapi, dalam realitasnya tidak semua guru Akidah Akhlak menerapkan keterampilan abad 21

dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru memahami keterampilan tersebut. Sedangkan, dengan keterampilan abad 21 guru dapat menjadikan dirinya sebagai *role model* bagi peserta didik dalam menghadapi arus perubahan digital pada abad 21 (Elitasari, 2022).

Guru pada abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah dengan menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajarannya secara terus-menerus (Tarihoran, 2019). Sebab seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Kafi & Ritonga, 2023). Begitu pun dalam mengatasi isu-etis di kalangan peserta didik, guru memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan dan bimbingan (Mashudi, 2021). Maka, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik tetap tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk menguraikan kejadian atau fakta suatu penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Penelitian ini mengkaji terkait keterampilan abad 21 ditinjau dari persepsi guru Akidah Akhlak. Objek penelitiannya berupa informasi dari guru Akidah Akhlak terkait keterampilan abad 21. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi serta persepsi yang dimiliki oleh para guru tersebut mengenai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Dalam melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terdapat beberapa alasan yang kuat. *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember memiliki reputasi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan selalu berupaya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini membuat lembaga ini menjadi lokasi yang ideal untuk mengeksplorasi penerapan keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. *Kedua*, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember memberikan lingkungan yang unik untuk mengkaji bagaimana keterampilan abad 21 dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, adanya dukungan dari pihak sekolah dan kesediaan guru-guru Akidah Akhlak untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder (Farida, 2008). Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan sejumlah guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini mendalami persepsi guru Akidah Akhlak mengenai keterampilan abad 21. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan melalui data-data yang diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal dan buku. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang masalah yang diteliti, melalui kombinasi antara pemahaman langsung dari informan dan literatur yang relevan.

Penelitian ini juga menggunakan sumber informasi akurat, baik data maupun

wawancara (Iryana & Kawasati, 2018). Data yang digunakan mencakup jurnal ilmiah yang dipilih dari platform terpercaya, serta buku-buku yang dapat memberikan informasi terkait dengan keterampilan abad 21. Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi para guru Akidah Akhlak terkait dengan keterampilan abad 21.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Tahapan analisis deskriptif dimulai dengan penjabaran data awal, diikuti oleh penjelasan serta interpretasi yang tepat. Lalu melakukan penyaringan data, baik dari dokumen maupun wawancara, dilakukan secara tematis untuk memastikan relevansi sebelum membangun pola-pola data untuk menetapkan keabsahan data (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang komprehensif mengenai persepsi guru Akidah Akhlak pada keterampilan abad 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk memahami dan merespons lingkungan sekitarnya melalui penilaian, interpretasi, dan pemahaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari pengalaman dan proses berpikir. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* peserta didiknya, apalagi guru agama (Sari, Kurniawan, & Nursholeh, 2022). Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni Akidah Akhlak (Syarifudin & Iskandar, 2022). Dalam pendidikan, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebut abad 21 merupakan abad pengetahuan di mana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat (Efendi, 2023). Salah satu peran utama pendidikan dalam abad 21 adalah mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan zaman (Hadinugrahaningsih et al., 2017). Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi dan kurikulum Merdeka yang telah dan masih direalisasikan saat ini, menuntut pendidik atau guru agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menginternalisasikan keterampilan 4C abad ke- 21, dalam setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Keterampilan 4C yang dimaksud di atas diperkenalkan pertama kali oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang mencakup beberapa hal yaitu *communication, collaboration, critical thinking* dan *creativity* (Partnership for 21 st Century Skills, 2015).

Apabila ditelaah lebih dalam, maka konsep pendidikan abad ke- 21 mengeksplisitkan perubahan dari pembelajaran tradisional menjadi lebih modern untuk menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar, berinovasi tinggi, serta keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan bertahan dengan menggunakan keterampilan kecakapan hidup (Danu Eko Agustinovaa, Sariyatun, Leo Agung Sutimin, 2022). Dalam hal ini peran seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan

kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna (Noptario, Rizki, Nur'aini, & Ningrum, 2024).

Salah satu aspek yang penting dalam konteks pendidikan adalah pembelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas individu sesuai dengan ajaran agama Islam (Jannah, 2020). Oleh karena itu, implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam era modern ini.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru Akidah Akhlak terhadap keterampilan abad ke-21 mencerminkan pemahaman tentang pentingnya implementasi keterampilan modern dalam pendidikan agama Islam. Sebagai pendorong pembentukan karakter dan moralitas, guru Akidah Akhlak memahami bahwa keterampilan abad ke-21 menjadi fondasi yang kokoh bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral dan etika di era modern ini. Dengan demikian, persepsi ini menggarisbawahi urgensi implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya menyelaraskan nilai-nilai agama Islam dengan tuntutan kemajuan zaman.

### 1. Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Keterampilan abad ke-21 menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018). Implementasi keterampilan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tuntutan dunia nyata dengan lebih efektif. Melalui pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan 4C, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang mampu berpikir kritis, terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, menguasai teknologi informasi, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif (Hanipah, Jalan, Mopah, & Merauke, 2023). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan abad ke-21 ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era modern ini.

Berikut penjelasan masing-masing dari keterampilan abad 21 (4C):

#### **Communication** (Komunikasi)

Salah satu keterampilan penting abad ke-21 adalah kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis tentang berbagai topik yang terkait dengan kurikulum, sehingga peserta didik dapat merespons dan berbagi pemikiran dan pendapat (Hamsina & Bahri, 2023). Komunikasi yang efektif meliputi: (1) penggunaan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal untuk mengartikulasikan pemikiran dan gagasan dalam berbagai bentuk dan konteks; (2) mendengarkan dengan terampil untuk memahami makna; (3) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan berbagai media dan teknologi serta mengevaluasi dampaknya; dan (5) berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan (Hidayatullah, Wilujeng, Nurhasanah, Gusemanto, & Makhrus, 2021).

Dari hasil penelitian, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, guru-guru Akidah Akhlak telah merasakan dampak positif dari implementasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Mereka melihat bahwa peserta didik telah terlatih dalam keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan tanya jawab yang aktif selama sesi

pembelajaran. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, diikuti dengan respons yang aktif dari peserta didik, yang secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan dan bertukar pikiran dalam lingkungan kelas.

Dalam berinteraksi, peserta didik membutuhkan kemampuan komunikasi verbal dan tertulis yang baik. Mengelola informasi, menyampaikan pesan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akan sulit dilakukan jika kemampuan komunikasi yang baik tidak dimiliki. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan diri. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan terus belajar dan mengasah keahlian (Arianti & Pramudita, 2022).

Selaras dengan ungkapan guru Akidah Akhlak kelas 10 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Bapak Fathin Turmudzi Alfin yang telah menerapkan metode presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya presentasi di kelas, para peserta didik juga diajak untuk berbicara di depan teman-temannya, memperkuat keterampilan berkomunikasi mereka dalam menyajikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa melalui pendekatan ini, guru Akidah Akhlak di telah berhasil membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, tetapi juga terlatih dalam keterampilan berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja nantinya.

#### **Collaboration** (Kolaborasi)

Keterampilan kolaboratif merupakan salah satu bidang keterampilan lunak (*soft skill*) yang perlu menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Kapasitas peserta didik untuk berkomunikasi pada tingkat yang sama dalam hal ide dan perasaan dikenal sebagai keterampilan kolaborasi (Fahmi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelusuran, ketika pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, guru merasakan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan berkolaborasi. Hal ini terlihat dari respons positif peserta didik terhadap tugas-tugas kelompok yang diberikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas 11 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Didit Ghozali, bahwa melalui tugas kelompok yang terstruktur dengan baik, beliau dapat melihat bagaimana peserta didik bekerja sama secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka saling berbagi ide, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan, dalam proses kolaborasi ini, peserta didik belajar untuk menghargai pendapat dan kontribusi dari setiap anggota kelompok, sehingga terjalin hubungan yang harmonis di antara mereka.

Pembelajaran kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kolaboratifnya di abad ke-21. Pembelajaran kelompok telah terbukti meningkatkan kinerja akademik peserta didik serta intensitas, keterlibatan aktif, kohesi, kepercayaan diri, kerja sama, dan keterampilan hidup mendasar (NURIYANI, MELATI, & HADI, 2021).

Selaras dengan ungkapan Guru Akidah Akhlak kelas 12, Ibu Sholihah. Beliau melihat bahwa melalui tugas-tugas kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan berkolaborasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab atas

kelompoknya. Mereka belajar bahwa bekerja sama adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dan meraih kesuksesan, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian dan data di lapangan, dapat dipahami bahwa dengan adanya tugas kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, persepsi guru terhadap kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi menjadi semakin positif. Mereka yakin bahwa melalui pengalaman kolaboratif ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **Critical thinking** (Berpikir Kritis)

Dalam tugas kognitif seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis, dan penelitian, berpikir kritis adalah teknik yang logis dan sistematis. Proses menguji sesuatu yang diterima kebenarannya atau mapan dengan data pendukung untuk mencapai kesimpulan yang lebih relevan dikenal dengan istilah berpikir kritis (Hamdani, Prayitno, & Karyanto, 2019). Seorang pemikir kritis berusaha belajar lebih banyak untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai asal usul dan konsekuensi suatu peristiwa. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, peserta didik akan mampu memecahkan kesulitan (Kumalasani & Kusumaningtyas, 2022).

Dari hasil wawancara, guru Akidah Akhlak Bapak Fathin Turmudzi Alfin, telah melihat perubahan dalam persepsi beliau terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Beliau menyaksikan bagaimana setiap kali ada sesi tanya jawab atau presentasi, suasana kelas berubah menjadi arena diskusi yang dipenuhi dengan adu argumen dan analisis. Peserta didik terlihat aktif mengajukan pertanyaan yang menantang dan memberikan tanggapan yang reflektif terhadap argumen teman-teman mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jiwandono, bahwa dalam pembelajaran peserta didik diharapkan mahir dalam pemecahan masalah yang kritis dan kreatif di abad ke-21. Mereka harus memiliki keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengatasi masalah secara kritis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan pertimbangan logis (Jiwandono, 2019).

Dalam hal dapat dipahami bahwa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang mempraktikkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember telah terlatih untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan analisis dalam memahami ajaran agama Islam serta menerapkan nilai-nilai moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Creativity** (Kreativitas)

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Virmayanti, Suastra, & Suma, Ketut, 2023).

Langkah kreatif hanya dapat dimulai ketika dipicu oleh isu-isu yang memunculkan lima jenis perilaku kreatif yang berbeda, seperti 1) Kefasihan adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan solusi yang sama untuk masalah. 2) Fleksibilitas

adalah kapasitas untuk menghasilkan banyak solusi untuk masalah yang berada di luar kategori konvensional. 3) Orisinalitas adalah kemampuan untuk menawarkan tanggapan yang luar biasa atau satu-satunya. 4) Elaborasi adalah kemampuan untuk mengelaborasi gagasan dan mengubahnya menjadi kenyataan. 5) Sensitivitas, khususnya kapasitas untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam menanggapi suatu kondisi. Peserta didik harus diajarkan untuk menerima pengajaran berpikir kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan proses berpikir yang membantu mereka memunculkan ide-ide baru selama proses pembelajaran yang mereka lalui (Hamzah et al., 2023).

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, guru Akidah Akhlak Bapak Fathin Turmuzi Alfin, mengungkapkan telah melihat dampak positif dari implementasi keterampilan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat presentasi Power Point sekreatif mungkin tentang materi pembelajaran Akidah Akhlak, secara tidak langsung guru Akidah Akhlak telah melatih kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara menarik dan inovatif.

Sama halnya dengan ungkapan Supriatna bahwa kemampuan berpikir kreatif-imaginatif peserta didik akan terbentuk apabila proses pembelajaran memberi ruang untuk itu (Supriatna, 2019). Melalui tugas kelompok tersebut, Bapak Fathin Turmuzi Alfin, S. Pd., Gr. mengajak peserta didik untuk berkolaborasi, berpikir kreatif, dan menghasilkan presentasi yang unik dan berbeda, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, para peserta didik tidak hanya belajar konsep-konsep akidah dan akhlak, tetapi juga mengasah kemampuan kreativitas mereka dalam menyampaikan ide dan pemahaman secara visual dan menarik.

Dari penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan bermakna, baik dari segi pemahaman materi maupun pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial. Data penelitian yang diperoleh juga memperkuat argumen bahwa pendekatan pengajaran yang inklusif dan kreatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Keterampilan-keterampilan yang telah dijelaskan di atas, semuanya sangat penting dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan inovasi agar dapat mencapai kesuksesan. Peranan seorang pendidik atau guru adalah bagaimana mengembangkan keterampilan tersebut dalam diri peserta didik untuk mendorong, memfasilitasi, dan memotivasi mereka. Agar keterampilan tersebut terbangun pada diri peserta didik, maka seorang guru harus matang dalam merencanakan dan mengkonstruksi proses pembelajarannya sehingga diharapkan ke depannya melahirkan generasi-generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Sudirman Santih Anggereni et al., 2017).

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, semuanya telah mengimplementasikan konsep keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Akidah Akhlak meski belum optimal, dengan memastikan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai. Selain itu, guru-guru tersebut juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan literasi digital peserta didik, memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran yang sesuai, dan



memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan kreativitas dan inovasi dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa tujuan dan strategi yang diterapkan dalam pendidikan. Tujuan utama adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam abad 21 (Redhana, 2019). Dalam implementasi ini, guru mengimplementasikan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman.

Hasil temuan penelitian melalui teknik wawancara, menurut pendapat guru-guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, keterampilan abad 21 memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mereka melihat bahwa implementasi keterampilan seperti berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi serta literasi digital, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks dalam dunia yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

Dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru diharuskan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keterampilan abad 21 (Annisa Suseno Putri, 2022). Mereka dituntut untuk mampu menerapkan kompetensi pedagogisnya, meningkatkan minat belajar peserta didik, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, mengembangkan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan abad 21, dan menerapkan pendekatan yang berorientasi pada keterampilan abad 21 (FITRI NURYANI, 2023).

Salah satu guru Akidah Akhlak, Bapak Fathin Turmudzi Alfin, yang mengajar kelas sepuluh dengan kurikulum merdeka, telah melakukan program PPG (Pendidikan Profesi Guru), yang mana dalam program tersebut menuntutnya untuk bisa mengembangkan pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan abad 21. Seperti yang dikatakan Hanifa dkk., bahwa Program PPG merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, di mana melalui PPG guru dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menguasai materi pembelajaran, merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif sesuai standar kompetensi profesional guru (Zulfitri, Setiawati, & Ismaini, 2019).

Dalam implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dapat dipahami bahwa dengan mengimplementasikan strategi yang tepat dengan berbasis keterampilan abad 21, pendidikan agama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman modern, dan memberikan peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekal di masa depan.

## **2. Hambatan dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dalam meningkatkan kualitas

pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21 (Patimah, 2017). Contohnya seperti strategi pengembangan model *blended learning* berbasis teknologi, yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang lebih luas dan lebih efektif dalam menghadapi tantangan global. Strategi pembelajaran ini juga harus mempertimbangkan pengelolaan pembelajaran yang efektif, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (Sibuae, Albina, & Nasution, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media PPT (*Power Point*) interaktif untuk tugas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember oleh guru Akidah Akhlak, menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak di sana lebih aktif. Microsoft Powerpoint merupakan salah satu perangkat lunak yang sering digunakan untuk membuat sebuah media pembelajaran sederhana, tetapi menarik (Hermawan, Endang, & Apriana, 2020). Pada penggunaan media ini, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok akan diberi tugas membuat PPT mengenai materi yang akan dipelajari.

Dalam pembelajaran ini para peserta didik dituntut untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, keterampilan dalam mengoperasikan teknologi digital dan kekreatifan peserta didik juga terasah. Sesuai dengan yang dikatakan Hermawan dkk., bahwa media pembelajaran *power point* adalah sebuah sistem media yang dapat dimanfaatkan untuk menggantikan media pembelajaran tradisional dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dan keefektifan presentasi instruktur (Hermawan et al., 2020).

Hasil wawancara dengan Bapak Fathin Turmudzi Alfin, terkait strategi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, khususnya penggunaan media Power Point (PPT) interaktif, sangatlah positif. Beliau menganggap penggunaan PPT interaktif sebagai salah satu metode yang efektif untuk memperkuat proses pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa, melalui tugas kelompok yang meminta peserta didik untuk membuat PPT menarik dan kreatif tentang materi pembelajaran, mereka tidak hanya mengasah keterampilan teknologi digital, tetapi juga memupuk kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam proses presentasi di depan kelas, Bapak Alfin melihat bahwa penggunaan PPT interaktif membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Mereka dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik sebagai pembuat presentasi maupun sebagai penonton. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan konsep dengan jelas dan meyakinkan.

Selain itu, Bapak Alfin juga mengamati bahwa penggunaan media PPT interaktif memberikan ruang bagi kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok. Mereka saling berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk menyusun presentasi yang kreatif dan informatif. Dengan demikian, penggunaan PPT interaktif tidak hanya memperkuat keterampilan teknologi digital, tetapi juga memupuk semangat kolaboratif dan kerja tim di antara peserta didik.

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan abad 21 juga dapat dilakukan dengan beberapa cara. Misalnya, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama

dalam mencapai tujuan pendidikan (Nurul Jannah Ramadhanty, Iswantir Iswantir, Wedra Aprison, & Arifmiboy Arifmiboy, 2023). Guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari (Nafia, 2019). Selain itu, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konsep-konsep Akidah Akhlak melalui penjelasan yang jelas dan rinci (Fikriansyah, Rini Setiawati, 2023).

Seperti strategi yang telah diterapkan oleh Bapak Didit Ghozali, dari hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa beliau telah berhasil menerapkan beberapa strategi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, termasuk *problem-based learning* (PBL) dan *project-based learning* (PjBL). Bapak Didit mengungkapkan bahwa dalam mengajar, beliau sering menghadapi situasi di mana siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas untuk menyelesaikannya.

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Lestari, Ansori, & Karyadi, 2017). Dalam pembelajaran PBL, Bapak Didit menciptakan situasi di mana siswa harus memecahkan masalah yang relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi solusi alternatif, bekerja secara tim, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Bapak Didit juga menyatakan bahwa PBL telah membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Pernyataan tersebut seperti Kenneth J. Oja yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, perlu diperketat dalam penggunaan PBL untuk mengevaluasi berpikir kritis (Karmi, 2020).

Selain itu, Bapak Didit juga telah menggunakan PjBL dalam pengajaran mereka. Dalam PjBL, siswa diberi proyek atau tugas berbasis konteks yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Bapak Didit menekankan pentingnya PjBL dalam merangsang minat dan motivasi siswa, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Sejalan dengan pendapat Ersu & Pradana bahwa *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan proyek serta mendorong perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Melalui model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk menjadi lebih aktif berkolaborasi bersama tim maupun individu serta mengajak mereka untuk berani mengekspresikan inovasi dan ide-ide kreatif mereka (Ersa & Pradana, 2023).

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan abad 21 juga menghadapi beberapa hambatan. Misalnya, hambatan yang terjadi dapat berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurang tersedianya media pembelajaran yang efektif, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020). Sama halnya dengan hambatan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Dari hasil penelitian yang didapat melalui teknik wawancara dengan beberapa guru Akidah Akhlak, mereka

menghadapi sejumlah hambatan yang memengaruhi implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak.

*Pertama*, fasilitas yang kurang memadai. Mereka menyadari bahwa fasilitas yang kurang memadai, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, dapat menjadi kendala dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak telah berusaha untuk mengompensasi hambatan tersebut dengan menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran Akidah Akhlak yang menyenangkan meskipun terkendala fasilitas.

Mencari bahan pembanding sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya atau tindakan untuk menyiasati hambatan dalam pembelajaran yang mencakup beragamnya bakat peserta didik dan keterbatasan fasilitas. Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting karena dapat memperkuat rasa ingin tahu peserta didik, merangkum materi, dan mempermudah memahami pembelajaran. Penggunaan media ini juga dapat menstimulasi dan mengaktifkan proses pembelajaran (Harahap, Hasibuan, & Husna, 2022).

*Kedua*, ketergantungan peserta didik terhadap gadget dan seringnya tidur di kelas. Pemakaian gadget dalam waktu lama menyebabkan seseorang memerlukan sekitar 60 menit lebih lama untuk tertidur dari pada waktu biasanya di malam hari. Oleh karena itu, para peserta didik ini akan cenderung tidur terlambat dari biasanya yang berimbas mengantuk di kelas. Pada abad 21, kemudahan mengakses informasi memiliki dampak positif dan negatif (Adib, 2022). Kecanggihan dan kemudahan yang disediakan gadget saat ini menyebabkan banyak orang terperangkap untuk selalu beraktivitas menggunakan gadget (Nurbaiti Indah Lestari, Resi Putri Naulia, 2021).

Untuk mengatasi hal ini, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember telah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Mereka mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif yang melibatkan penggunaan teknologi.

*Ketiga*, akses terhadap teknologi yang terbatas bagi sebagian peserta didik, terutama bagi mereka yang juga menempuh pendidikan di pesantren. Dalam mengatasi hal ini, mereka telah menciptakan solusi alternatif, seperti memberikan tugas dalam format yang dapat diakses secara *offline*. Seperti yang pernah direalisasikan oleh Bapak Fathin Turmudzi Alfin, di kelas 10 untuk peserta didik yang berada di pesantren, beliau menugaskan untuk mengerjakan tugas di kertas sekreatif mungkin sebagai ganti tugas membuat *power point*, yang mana peserta didik yang berada di pesantren tetap bisa mengerjakan tugas.

*Keempat*, kesulitan peserta didik dalam mempresentasikan tugas mereka. Guru Akidah Akhlak menyadari bahwa mempresentasikan hasil karya adalah bagian penting dari pembelajaran, karena tidak hanya melatih keterampilan berbicara dan berargumentasi, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang materi yang dipelajari. Untuk mengatasi masalah ini, para guru memberikan motivasi ekstra kepada peserta didik, memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya kemampuan presentasi, dan menawarkan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi ketakutan atau ketidakpercayaan diri.

Selain itu, mereka juga menerapkan metode pemberian *reward*, di mana peserta

didik yang mau mempresentasikan hasil kerjanya akan mendapatkan nilai khusus. Melalui pendekatan ini, para guru berhasil meningkatkan keberanian dan motivasi peserta didik untuk tampil di depan kelas, mengatasi hambatan mereka, dan pada akhirnya, memperkuat keterampilan presentasi mereka sambil memperdalam pemahaman tentang Akidah Akhlak.

Pemberian *reward* perlu diberikan untuk lebih memacu semangat belajar siswa agar rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga menjadi siswa yang aktif dan berprestasi (Nengsih, 2023). Dengan demikian, pemberian *reward* yang dapat mendorong dan membuat peserta didik berupaya lebih giat, tekun, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi peserta didik berprestasi, sekaligus untuk mencegah timbulnya perilaku yang bersifat negatif (Pratama, Iswandi, Saputra, Hasan, & Arifmiboy, 2023).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa upaya mengatasi hambatan dalam implementasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember telah menunjukkan hasil yang signifikan. Guru-guru Akidah Akhlak telah mengembangkan berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan beragamnya bakat peserta didik. Langkah-langkah seperti penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, penyediaan alternatif pembelajaran *offline*, serta penerapan metode pemberian *reward* telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian peserta didik dalam presentasi. Dengan demikian, inovasi-inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengatasi tantangan serupa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengetahui urgensi keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini didasarkan pada wawancara yang mengungkap persepsi guru dalam menerapkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, serta peluang yang mereka lihat untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, guru Akidah Akhlak telah menyadari pentingnya keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran mereka. Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan keterampilan abad 21 masih belum maksimal.

Secara keseluruhan, studi ini memberikan pandangan tentang persepsi dan praktik guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terkait dengan keterampilan abad 21 pada pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, objek penelitian yang diteliti terbatas pada satu madrasah saja, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili persepsi guru di madrasah lain atau di wilayah yang berbeda. Selain itu, studi ini mengandalkan metode kualitatif, yang tidak memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Disarankan untuk penelitian lanjutan dapat memperluas objek penelitian dengan mencakup lebih banyak madrasah di berbagai daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif. Kemudian, penggunaan metode

kuantitatif juga dapat melengkapi temuan kualitatif dengan data yang dapat digeneralisasikan.

Secara teoretis riset ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan abad 21 dalam kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan pemahaman dan adaptasi pedagogis oleh para pendidik. Temuan ini dapat mempengaruhi teori pembelajaran dan pengajaran dengan menekankan pentingnya keterampilan abad 21 dalam pendidikan agama. Kemudian dalam praktiknya, hasil riset dapat digunakan oleh para guru di luar sana untuk merancang program pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan abad 21. Selain itu, kurikulum pembelajaran juga dapat disesuaikan untuk lebih mengimplementasikan keterampilan ini secara sistematis dalam proses pembelajaran di madrasah. Namun, juga perlu diingat bahwa hasil penelitian terbatas pada konteks dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa penelitian lebih lanjut yang mendukung. Kesimpulan yang diambil harus dipertimbangkan sebagai langkah awal menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Keterampilan abad 21 sangat penting diimplementasikan dalam pendidikan. Jika sistem pendidikan gagal dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran di sekolah ataupun madrasah, akan meninggalkan generasi mendatang dengan posisi tidak siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Sebab, transformasi pendidikan merupakan kebutuhan mendesak yang tidak bisa lagi diabaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Annisa Suseno Putri, M. H. M. N. U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 83–92.
- Arianti, N., & Pramudita, D. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.50290>
- Danu Eko Agustinovaa, Sariyatun, Leo Agung Sutimin, H. P. (2022). Urgensi Keterampilan 4C Abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(8.5.2017), 2003–2005. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.S. (2010) “METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA,” *PT Grasindo*, hal. 146. Retrieved from <https://osf.io/mfzuj/>.
- Efendi, P. M. (2023). Keterampilan Abad 21 Kaitannya Dengan Karakteristik Masyarakat di Era Abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8009>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Ersa, O., & Pradana, H. D. (2023). Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Smkn 8 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*

- Teknologi Pendidikan*, 13(2), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/52998>
- FA'IZAH, A. N., Nugraha, A., & ... (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Abad 21 Anak Usia 4-5 Tahun: Analisis Bibliometrik Tahun (2016-2023). ... *Journal of Islamic ...*, 04(1), 15–23. Retrieved from <https://mail.e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/article/view/7976>
- Fahmi, A. N., Pendidikan, P. T., Negeri, U., Maret, S., Videoscribe, S., Info, A., & Videoscribe, S. (2020). *edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, 17(03), 229–238.
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, Ma. G. N. (2023). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- FITRI NURYANI. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2023 M / 1444 H.
- Hadinugrahaningsih, T., Yuli Rahmawati, Ms., Ridwan, A., Arie Budiningsih, Ms., Elma Suryani, Mp., & Annisa Nurlitiani Cinthia Fatimah, Mp. (2017). *PEMBELAJARAN KIMIA*.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412/25445>
- Hamsina, S., & Bahri, A. (2023). Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Abad 21 Dengan Menggunakan Model Talking Chip Kantong Ajaib Doraemon Di MTs Negeri Barru Developing 21st Century Communication Skills Using Doraemon 's Magic Pocket Talking Chip Model at MTs Negeri Barru, 164–180.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., ... Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Harahap, M. R., Hasibuan, D., & Husna, M. (2022). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 di MTs Alwashliyah Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14.
- Hermawan, B., Endang, L., & Apriana, M. (2020). Peran Media PPT untuk Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin (The Role of PowerPoint media towards the students ' interest and competence in Chinese Vocabulary Learning). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20, 183–191.
- Hidayatullah, Z., Wilujeng, I., Nurhasanah, N., Gusemanto, T. G., & Makhrus, M. (2021). Synthesis of the 21st Century Skills (4C) Based Physics Education Research In Indonesia. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.26737/jipf.v6i1.1889>
- Iryana, & Kawasati, R. (2018). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *The Lancet Medical Journal*, 21(58), 99–104. Retrieved from

- <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jiwandono, N. R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v4i1.351>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576-585. Retrieved from [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.573](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573).
- Karmi, N. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 89-96. <https://doi.org/10.23887/mp.i.v1i2.30190>
- Kumalasani, M. P., & Kusumaningtyas, D. I. (2022). Keterampilan Abad 21 Dalam Model - Model Pembelajaran Berpendekatan STEAM Pada RPP Tematik SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 74-81.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Mardhiyah, R. H., Chitta, S. N. F. A. F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 187-193.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, (Prospek II), 127-133.
- Nafia, A. I. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(1), 51-69. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i1.7245>
- Nengsih, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung, 2(1).
- Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 656-663. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>
- Nurbaity Indah Lestari, Resi Putri Naulia, M. R. (2021). Kualitas tidur anak usia sekolah dalam penggunaan gadget. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 28-35.



- NURIYANI, N., MELATI, H. A., & HADI, L. (2021). Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di Sma Islam Bawari Pontianak. *EduChem*, 1(2), 13–23. <https://doi.org/10.26418/educhem.v1i2.40481>
- Nurul Jannah Ramadhanty, Iswantir Iswantir, Wedra Aprison, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Miftahul Huda Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 21–35. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1386>
- Oktari, D., Salamah, I. S., Ayuning, R. P., & Windayana, H. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Menghadapi Abad Ke-21. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 222–229. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.207>
- Partnership for 21 st Century Skills. (2015). Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration. *Ohio Department of Education*, 1. Retrieved from [www.P21.org](http://www.P21.org).
- Patimah, L. (2017). REDESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ABAD 21. *Phi Delta Kappa Educational Foundation*, 3(2), 385. Retrieved from <http://www.worldcat.org/oclc/32448137>
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 16–28.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, A. N., Kurniawan, B., & Nursholeh, A. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren. *Jurnal Tarbi*, 1(2), 147–155. Retrieved from <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/449/472>
- Sibuae, P., Albina, M., & Nasution, A. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/Madrasah*. Penerbit K-Media. Retrieved from [kmedia.cv@gmail.com](mailto:kmedia.cv@gmail.com)
- Sudirman Santih Anggereni, Silalahi, N. L. P. M. M. E. K., Fitriani, A., Hidayat, H. T. S. R. H. B. P. N. N. A., Wirda, M. S., & Karim, N. S. (2017). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA BERBAGAI BIDANG ILMU PENGETAHUAN*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA (Vol. 4).
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpc/article/view/10184>
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>

Nurul Maidah, Nur Jannah

- Syarifudin, S., & Iskandar, M. R. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1104–1110. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>
- Tarbiyah, S. (2021). Shautut Tarbiyah, Volume 27 Nomor 2, November 2021, 27(November), 160–184.
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Virmayanti, K. N., Suastra, W. I., & Suma, Ketut, I. (2023). Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. *Urnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 515–527.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.